



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 110-117

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Organisasi pada Usaha UMKM di Kota Parepare

Nur Afni, Adam Andae, Abdillah Lubis, Ramlan Firmansyah, Fajarladung
Program Studi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

nurafni58709@gmail.com, adamandae76@gmail.com, abdillahlubis15@gmail.com, ramlan.firmansyah@gmail.com,
fajarladungfeb@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan, baik di tingkat nasional maupun daerah, termasuk di Kota Parepare. Meskipun UMKM menunjukkan potensi perkembangan yang cukup besar, tingkat keberhasilan organisasi UMKM belum sepenuhnya optimal, salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi SDM sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi pada UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pemilik atau pengelola UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM UMKM di Kota Parepare masih berada pada tingkat yang beragam. Dari aspek pengetahuan, pelaku UMKM umumnya memahami produk dan operasional usaha, namun masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan manajerial, perencanaan bisnis, dan pengelolaan keuangan. Dari aspek keterampilan, pelaku UMKM relatif kuat pada keterampilan teknis, tetapi masih lemah pada keterampilan non-teknis seperti pemanfaatan teknologi digital dan pemasaran online. Sementara itu, dari aspek sikap kerja, pelaku UMKM menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi, meskipun sebagian masih kurang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa UMKM dengan kompetensi SDM yang lebih baik cenderung memiliki pengelolaan usaha yang lebih terarah, kinerja yang lebih stabil, serta tingkat keberhasilan organisasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, kompetensi SDM merupakan faktor penentu utama keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare.

Kata kunci: Kompetensi SDM, Keberhasilan Organisasi, UMKM, Kota Parepare

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai penopang utama dalam penyerapan tenaga kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fleksibilitas dan kemampuan UMKM untuk bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian, terutama di daerah. Di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kota Parepare, UMKM berkembang pesat dalam beragam sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, industri rumah tangga, dan industri kreatif. Keberadaan UMKM tersebut menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat serta berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal.

Perkembangan UMKM di Kota Parepare menunjukkan potensi yang besar untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Letak geografis yang strategis, pertumbuhan aktivitas perdagangan dan jasa, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan lokal mendorong tumbuhnya berbagai jenis UMKM. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat keberhasilan organisasi UMKM yang optimal. Pada kenyataannya, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk berkembang, bahkan tidak sedikit yang mengalami stagnasi atau gagal mempertahankan kelangsungan usahanya.

Analisis Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Organisasi pada Usaha UMKM di Kota Parepare

Ketidakmampuan sebagian UMKM dalam mencapai keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi dinamika pasar yang terus berubah, persaingan usaha yang semakin ketat, keterbatasan akses terhadap permodalan, kebijakan pemerintah, serta dampak perkembangan teknologi dan globalisasi. Sementara itu, faktor internal mencakup aspek manajerial, struktur organisasi, sistem pengelolaan usaha, budaya kerja, dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di antara berbagai faktor internal tersebut, sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting karena menjadi penggerak utama seluruh aktivitas organisasi UMKM.

Pada sebagian besar UMKM, pemilik usaha sekaligus berperan sebagai pengelola utama yang terlibat langsung dalam seluruh proses pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan operasional, hingga pengambilan keputusan strategis. Struktur organisasi UMKM yang umumnya sederhana menyebabkan keberhasilan atau kegagalan usaha sangat bergantung pada kemampuan individu pemilik atau pengelola. Kondisi ini menjadikan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks UMKM, kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis produksi, tetapi juga mencakup kemampuan manajerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Namun, pada praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha berdasarkan pengalaman semata tanpa didukung oleh pengetahuan dan keterampilan manajerial yang memadai. Kondisi ini berdampak pada lemahnya perencanaan usaha, pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, rendahnya kemampuan inovasi, serta kurang optimalnya pemanfaatan peluang pasar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta semakin terbukanya akses pasar telah mengubah pola persaingan usaha, termasuk bagi UMKM. Digitalisasi dalam berbagai aspek usaha, seperti pemasaran melalui media sosial, penggunaan platform e-commerce, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha, menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi agar dapat bertahan dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat. Namun, keberhasilan penerapan teknologi tersebut sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, serta kurangnya pemahaman terhadap strategi pemasaran modern menjadi kendala yang masih banyak dihadapi oleh pelaku UMKM, termasuk di Kota Parepare. Kondisi ini menyebabkan sebagian UMKM belum mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi secara optimal. Akibatnya, UMKM sulit memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume penjualan, serta bersaing dengan usaha lain yang telah lebih dahulu mengadopsi teknologi digital.

Keberhasilan organisasi UMKM tidak hanya diukur dari kemampuan usaha untuk bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Indikator keberhasilan organisasi UMKM dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, stabilitas keuangan, kepuasan pelanggan, serta kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pencapaian indikator-indikator tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola UMKM.

Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan kompetensi sumber daya manusia yang baik, khususnya dalam hal analisis masalah, perencanaan usaha, pengelolaan risiko, serta pengendalian operasional. Pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki kompetensi SDM yang memadai cenderung mampu merespons perubahan lingkungan usaha dengan lebih cepat dan tepat, sehingga usaha yang dijalankan dapat lebih adaptif dan kompetitif. Dengan demikian, kompetensi SDM tidak hanya berfungsi sebagai pendukung operasional, tetapi juga sebagai faktor strategis yang menentukan arah dan keberhasilan organisasi UMKM.

Kota Parepare sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan memiliki karakteristik UMKM yang beragam, baik dari segi skala usaha, jenis produk, maupun tingkat pengelolaan organisasi. Keberagaman tersebut menyebabkan perbedaan tingkat kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing UMKM. Perbedaan ini pada akhirnya berimplikasi pada variasi tingkat keberhasilan organisasi UMKM di Kota

Parepare. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengkaji kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis peran kompetensi sumber daya manusia dalam menentukan keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya pada sektor UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan kompetensi SDM yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, UMKM di Kota Parepare diharapkan mampu meningkatkan daya saing, mencapai keberhasilan organisasi, serta berkontribusi secara lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.

2. Metode Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dinilai tepat untuk memahami secara mendalam kompetensi sumber daya manusia serta perannya dalam menentukan keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang bersifat kontekstual dan subjektif, khususnya terkait pengalaman, pandangan, serta praktik nyata pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya manusia dan menjalankan usahanya sehari-hari.

Melalui teknik purposive sampling, peneliti dapat memilih informan yang benar-benar memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pemilik atau pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha dipandang sebagai sumber informasi utama karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan SDM, proses operasional, serta strategi pengembangan usaha. Kriteria UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun juga memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup untuk merefleksikan dinamika usaha dan tantangan yang dihadapi dalam jangka waktu tertentu.

Prinsip kecukupan data (data saturation) yang digunakan dalam penentuan jumlah informan bertujuan untuk menjamin kedalaman dan keabsahan data yang diperoleh. Ketika informasi yang disampaikan oleh informan telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan, maka proses pengumpulan data dianggap telah memadai. Dengan melibatkan 8–12 informan dari berbagai jenis usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga, penelitian ini mampu menangkap keragaman perspektif pelaku UMKM sekaligus mengidentifikasi kesamaan pola terkait kompetensi SDM dan keberhasilan organisasi.

Keberagaman jenis usaha informan juga memperkuat temuan penelitian, karena menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang konsisten dalam mendukung keberhasilan organisasi UMKM, terlepas dari sektor usaha yang dijalankan. Dengan demikian, pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif yang mendalam, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kompetensi SDM sebagai faktor kunci dalam pengelolaan dan pengembangan UMKM di Kota Parepare.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Informan Penelitian

Berdasarkan karakteristik informan, dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Parepare didominasi oleh usaha yang dikelola secara mandiri dengan struktur organisasi yang relatif sederhana. Pemilik usaha umumnya merangkap sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab atas berbagai fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengelolaan operasional, hingga pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan perkembangan usaha sangat ditentukan oleh kapasitas individu pemilik atau pengelola UMKM.

Ketergantungan yang tinggi pada peran pemilik usaha menyebabkan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat krusial. Kemampuan dalam mengelola keuangan, pemasaran, produksi, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha—seperti perkembangan teknologi dan dinamika pasar—menjadi penentu utama daya saing UMKM. Informan yang memiliki pemahaman manajerial dan pengalaman usaha yang lebih baik cenderung

mampu mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan dengan informan yang mengandalkan pengalaman praktis tanpa didukung pengetahuan manajemen yang memadai.

Selain itu, keterlibatan langsung pemilik dalam seluruh aktivitas usaha memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan keterbatasan, terutama ketika skala usaha mulai berkembang. Tanpa pembagian tugas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, UMKM berisiko mengalami stagnasi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pemilik dan pengelola UMKM melalui pelatihan, pendampingan, serta akses informasi menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kinerja usaha dan daya saing UMKM di Kota Parepare.

3.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia pada UMKM di Kota Parepare

a. Kompetensi Pengetahuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan pelaku UMKM di Kota Parepare masih bervariasi. Sebagian informan telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai terkait produk, proses produksi, serta pelayanan kepada konsumen. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh dari pengalaman langsung selama menjalankan usaha.

Kompetensi pengetahuan merujuk pada pemahaman, wawasan, dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) terkait pekerjaan, industri, serta lingkungan bisnis tempat mereka beroperasi. Dalam konteks UMKM di Kota Parepare, kompetensi pengetahuan menjadi salah satu faktor krusial yang menentukan kemampuan pegawai atau pemilik usaha dalam menghadapi tantangan bisnis, mengambil keputusan yang tepat, serta memanfaatkan peluang pasar.

Pengetahuan yang relevan bagi SDM UMKM mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. **Pengetahuan Teknis:** Kemampuan memahami proses produksi, penggunaan alat, serta standar kualitas produk yang dihasilkan. Misalnya, seorang pengrajin kerajinan tangan perlu memahami teknik pengerjaan, pemilihan bahan yang tepat, dan proses finishing agar produk memiliki nilai jual tinggi.
2. **Pengetahuan Manajerial:** Pemahaman tentang manajemen usaha, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini penting agar UMKM dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.
3. **Pengetahuan Pasar dan Pelanggan:** Kemampuan untuk memahami karakteristik konsumen, tren pasar, serta kebutuhan dan preferensi pelanggan. Dengan pengetahuan ini, SDM UMKM dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan inovasi produk sehingga lebih kompetitif.
4. **Pengetahuan Teknologi:** Kemampuan memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial untuk pemasaran, sistem pembayaran digital, dan aplikasi manajemen usaha. Pengetahuan ini semakin penting di era digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan jangkauan pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, SDM yang memiliki kompetensi pengetahuan yang tinggi cenderung lebih mampu berinovasi, mengambil keputusan strategis, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Dengan kata lain, pengetahuan yang memadai bukan hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di Kota Parepare.

Dengan demikian, kompetensi pengetahuan merupakan fondasi utama yang mendukung kompetensi lainnya, seperti keterampilan (skills) dan sikap (attitude). Tanpa pengetahuan yang cukup, implementasi strategi, pengambilan keputusan, dan pengembangan usaha cenderung terhambat, sehingga berpotensi menurunkan kinerja dan keberhasilan organisasi UMKM.

b. Kompetensi Keterampilan

Hasil Kompetensi keterampilan merujuk pada kemampuan SDM dalam menerapkan pengetahuan secara praktis untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM di

Kota Parepare, keterampilan SDM menjadi faktor penting karena kualitas produk, layanan, dan efisiensi operasional sangat bergantung pada kemampuan praktis tenaga kerja atau pemilik usaha.

Keterampilan yang relevan bagi SDM UMKM meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. **Keterampilan Teknis/Produksi:**

Kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional dengan tepat dan efisien. Misalnya, keterampilan dalam mengolah bahan baku, memproduksi produk sesuai standar kualitas, dan menguasai teknik finishing yang membuat produk lebih menarik bagi konsumen. Keterampilan teknis ini sering menjadi penentu langsung keberhasilan produk di pasar.

2. **Keterampilan Manajerial dan Administratif:**

Kemampuan dalam mengelola usaha, termasuk perencanaan produksi, pencatatan keuangan, pengendalian persediaan, dan penjadwalan kerja. SDM yang memiliki keterampilan manajerial dapat meminimalkan kesalahan, mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan usaha berjalan lancar.

3. **Keterampilan Pemasaran dan Penjualan:**

Kemampuan dalam mempromosikan produk, berkomunikasi dengan pelanggan, dan melakukan strategi penjualan yang efektif. Di era digital, keterampilan ini juga mencakup pengelolaan media sosial, pemasaran online, dan penggunaan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pasar.

4. **Keterampilan Problem Solving dan Inovasi:**

Kemampuan untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul dalam operasional usaha dan menciptakan inovasi produk atau layanan. Keterampilan ini sangat penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif, beradaptasi dengan tren pasar, dan menghadapi persaingan yang ketat.

Kompetensi keterampilan bekerja secara sinergis dengan kompetensi pengetahuan. Pengetahuan tanpa keterampilan praktis akan sulit diterapkan, sementara keterampilan yang diasah tanpa pemahaman yang memadai dapat menghasilkan pekerjaan yang kurang efektif atau tidak sesuai standar. SDM UMKM di Kota Parepare yang memiliki keterampilan tinggi cenderung mampu meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Sikap Kerja

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kompetensi sikap kerja, atau attitude, merujuk pada perilaku, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki SDM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sikap kerja mencerminkan profesionalisme, etika, dan komitmen individu terhadap organisasi dan pelanggan. Dalam konteks UMKM di Kota Parepare, sikap kerja menjadi faktor penting yang memengaruhi produktivitas, kualitas layanan, serta keberlangsungan usaha.

Beberapa aspek sikap kerja yang penting bagi SDM UMKM meliputi:

1. **Disiplin dan Tanggung Jawab:**

Kemampuan untuk menjalankan tugas sesuai jadwal, mematuhi prosedur kerja, dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. SDM yang disiplin membantu usaha berjalan lancar dan mengurangi risiko kesalahan operasional.

2. **Komitmen dan Loyalitas:**

Kesetiaan terhadap tujuan dan visi usaha, serta kemauan untuk berkontribusi dalam jangka panjang. Komitmen yang tinggi mendorong SDM untuk terus meningkatkan kinerja, bahkan dalam menghadapi tantangan pasar.

3. **Motivasi dan Inisiatif:**

Sikap proaktif dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencari peluang perbaikan. SDM yang termotivasi dan memiliki inisiatif mampu menghasilkan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan nilai tambah bagi UMKM.

4. **Kerja Sama dan Komunikasi:**

Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja, pelanggan, atau mitra usaha. Sikap kerja yang positif dalam hal ini mendukung koordinasi operasional dan membangun hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal.

5. **Etika dan Profesionalisme:**

Memiliki integritas, jujur, dan bertindak sesuai norma serta standar profesional dalam setiap kegiatan usaha. Sikap kerja yang baik menciptakan reputasi positif bagi UMKM dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Kompetensi sikap kerja berperan sebagai “pengikat” antara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang cukup dan keterampilan yang tinggi akan kurang efektif bila tidak disertai sikap kerja yang baik. SDM UMKM di Kota Parepare yang memiliki sikap kerja positif akan mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan secara maksimal, sehingga meningkatkan produktivitas, kepuasan pelanggan, dan keberhasilan usaha secara keseluruhan.

3. **Keberhasilan Organisasi UMKM di Kota Parepare**

Keberhasilan organisasi UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pertumbuhan usaha, profitabilitas, maupun keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM di Kota Parepare, keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi SDM, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Beberapa indikator keberhasilan UMKM antara lain:

1. **Pertumbuhan dan Stabilitas Usaha:**

Keberhasilan UMKM dapat diukur dari kemampuan usaha untuk berkembang, baik dalam hal volume produksi, jumlah pelanggan, maupun ekspansi pasar. UMKM yang SDM-nya kompeten mampu mengelola usaha secara efisien dan menyesuaikan strategi bisnis dengan perubahan pasar sehingga mencapai pertumbuhan yang stabil.

2. **Profitabilitas dan Keuangan Sehat:**

Keberhasilan finansial merupakan tolok ukur penting. SDM yang memiliki pengetahuan manajerial dan keterampilan administrasi dapat mengelola arus kas, menghitung biaya produksi, dan merencanakan strategi harga secara tepat. Hal ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan keuntungan sekaligus menjaga kelangsungan usaha.

3. **Kualitas Produk dan Layanan:**

UMKM yang berhasil mampu menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi sesuai kebutuhan dan preferensi pelanggan. Kompetensi teknis dan sikap kerja yang baik menjadi kunci dalam menjaga konsistensi kualitas produk, sehingga membangun reputasi positif di pasar lokal maupun regional.

4. **Inovasi dan Daya Saing:**

Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kelangsungan usaha saat ini, tetapi juga kemampuan beradaptasi dan berinovasi. SDM yang kreatif, terampil, dan memiliki sikap proaktif mampu menciptakan produk baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan merespons tren pasar sehingga meningkatkan daya saing.

5. **Kepuasan Pelanggan dan Hubungan Bisnis:**

Keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan pelanggan dan hubungan baik dengan pemasok, mitra bisnis, maupun komunitas lokal. SDM yang komunikatif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan akan mendukung terciptanya loyalitas pelanggan dan relasi yang kuat.

Dengan demikian, keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang dimiliki. Pengetahuan yang memadai, keterampilan yang terasah, dan sikap kerja yang positif secara sinergis meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha, menghadapi tantangan pasar, dan memanfaatkan peluang bisnis. Hal ini menegaskan pentingnya analisis kompetensi SDM sebagai faktor utama dalam menentukan kesuksesan organisasi UMKM.

3.4. Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare. Kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja terbukti saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pengelolaan usaha yang efektif dan efisien. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik terkait manajemen usaha, perencanaan keuangan, serta strategi pemasaran, yang didukung oleh keterampilan operasional dan sikap kerja yang disiplin, bertanggung jawab, serta adaptif terhadap perubahan, cenderung mampu mengambil keputusan usaha yang lebih tepat dan menjalankan usahanya secara lebih profesional.

Temuan ini mempertegas bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan keterampilan praktis dan sikap kerja yang positif. Sikap kerja seperti kemauan untuk belajar, keterbukaan terhadap inovasi, serta komitmen dalam menjalankan usaha menjadi faktor pendukung penting dalam mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki. Dengan kombinasi kompetensi tersebut, pelaku UMKM lebih mampu menghadapi tantangan persaingan, perubahan selera konsumen, serta dinamika lingkungan usaha yang semakin kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi. Dalam konteks UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan usaha. SDM yang kompeten mampu memaksimalkan sumber daya yang terbatas secara lebih efektif, sehingga usaha tetap dapat berjalan dan berkembang.

Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas secara berkelanjutan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan, baik oleh pelaku UMKM sendiri maupun melalui dukungan pemerintah daerah dan lembaga terkait. Program peningkatan kompetensi yang terarah dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM, memperkuat daya saing, serta mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berperan sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi pada UMKM di Kota Parepare. Peningkatan kompetensi SDM tidak hanya berdampak pada perbaikan kinerja usaha, tetapi juga meningkatkan kemampuan UMKM untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan serta keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada UMKM di Kota Parepare masih berada pada tingkat yang beragam. Dari aspek pengetahuan, pelaku UMKM umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai produk dan proses operasional usaha, namun masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan manajerial, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran modern. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengelolaan usaha belum dilakukan secara terstruktur dan berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan organisasi. Dari aspek keterampilan, pelaku UMKM pada umumnya telah menguasai keterampilan teknis yang berkaitan langsung dengan produksi dan pelayanan kepada konsumen. Namun, keterampilan non-teknis, khususnya pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran digital, dan sistem pencatatan keuangan modern, masih belum dikuasai secara optimal, sehingga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, dari aspek sikap kerja, pelaku UMKM menunjukkan sikap yang relatif positif, seperti komitmen, tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketekunan dalam menjalankan usaha. Sikap kerja tersebut menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang kurang terbuka terhadap perubahan dan inovasi, yang berpotensi menghambat pengembangan usaha jika tidak diimbangi dengan kemauan untuk beradaptasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare lebih banyak ditunjukkan oleh kemampuan usaha untuk bertahan dibandingkan dengan pertumbuhan usaha yang signifikan. UMKM yang didukung oleh kompetensi SDM yang lebih baik, terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan manajerial, cenderung memiliki pengelolaan usaha yang lebih terarah, kinerja yang lebih stabil, serta peluang pengembangan usaha yang

lebih besar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan organisasi UMKM di Kota Parepare. Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola, mengembangkan, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis untuk mendorong UMKM agar lebih produktif, inovatif, dan berdaya saing, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

1. Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. London: Kogan Page.
2. Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Rivai, V., & Sagala, E. J. (2019). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
5. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
6. Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
7. Suryana. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
8. Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
9. Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
10. Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
11. Davidsson, P. (2015). *Entrepreneurship: Research and practice*. New York: Springer.
12. Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
13. Drucker, P. F. (2007). *Innovation and entrepreneurship*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
14. Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic management: Competitiveness and globalization*. Boston: Cengage Learning.
15. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
16. Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(1), 45–56.
17. Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 30(2), 245–264.
18. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.